

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN BOLA VOLI
DI SD NEGERI PUTREN KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM. 16604224020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN BOLA VOLI
DI SD NEGERI PUTREN KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM. 16604224020

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2020

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM : 16604224020
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TA : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap
Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD
Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2020
Yang Menyatakan,



Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM. 16604224020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SD NEGERI PUTREN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:
Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM. 16604224020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Ketua Penguji		21/07/2020
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris Penguji		21/07/2020
Dr. Komarudin, M.A. Penguji Utama		21/07/2020

Yogyakarta, Juli 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

Jika tak mampu berlari ya berjalan, jika berjalan pelan pun tak mampu, maka tetap bergerak, asal jangan berhenti

Yen wes ngaji kitab suci aja lali anggone ngaji diri

(Najib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibukku.
2. Saudaraku tersayang, yang selalu memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN BOLA VOLI
DI SD NEGERI PUTREN KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM. 16604224020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 64 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen menggunakan angket, berdasarkan uji coba validitas sebesar 0,860 dan reliabilitas sebesar 0,961. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,56% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 32,81% (21 peserta didik), “cukup” sebesar 65,63% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

Kata kunci: *kepuasan, peserta didik kelas atas, sarana dan prasarana bola voli*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Komarudin, M.A., sebagai Penguji dan Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., sebagai Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah dan guru di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2020
Yang Menyatakan,



Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM. 16604224020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Kepuasan	9
a. Pengertian Kepuasan.....	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan	11
2. Hakikat Kepuasan Siswa	14
a. Pengertian Kepuasan Siswa.....	14
b. Indikator Kepuasan Siswa	16
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Pembelajaran PJOK	21
4. Hakikat Bola Voli Mini	23
a. Pengertian Bola Voli Secara Umum	23
b. Pengertian Bola Voli Mini	25
5. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK	29
a. Sarana PJOK.....	29
b. Prasarana PJOK	31
c. Tujuan Sarana dan Prasarana PJOK	33
d. Manfaat Sarana dan Prasarana.....	34
e. Ketentuan Sarana dan Prasarana.....	35
f. Sarana dan Prasarana Bola Voli di SD Negeri Putren	40
6. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas Atas	41

B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas	53
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Faktor Keandalan.....	59
2. Faktor Daya Tanggap.....	60
3. Faktor Jaminan	62
4. Faktor Empati	64
5. Faktor Berwujud	66
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli.....	25
Gambar 2. Manfaat Bola Voli	26
Gambar 3. Lapangan Bola Voli Mini	29
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul	58
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Keandalan	60
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Daya Tanggap	62
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Jaminan	63
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Empati.....	65
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Berwujud.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga	38
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian	51
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen	52
Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen	54
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas	55
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	56
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.....	57
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.....	58
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan	59
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Keandalan.....	59
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap	61
Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Daya Tanggap.....	61
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan	63
Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Jaminan	63
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Empati.....	64
Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Empati.....	65

Tabel 17.	Deskriptif Statistik Faktor Berwujud.....	66
Tabel 18.	Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Berwujud.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi	85
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	86
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 4. Data Uji Coba.....	90
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 6. Tabel r	92
Lampiran 7. Data Penelitian	93
Lampiran 8. Deskriptif Statistik	96
Lampiran 9. Menghitung PAN Ideal	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu, proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Widiastuti (2019: 141) menyatakan “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu, pendidikan jasmani di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, Pembelajaran PJOK mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh *ICHPER-SD UNESCO* dalam Nopembri & Saryono (2012: 1) bahwa “Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang meliputi ranah psikomotor, kognitif, serta afektif. Tuntutan inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut”.

Ruang lingkup mata pelajaran PJOK di sekolah dasar meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Aktivitas gerak yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani yang telah berkembang di tanah air dan permainan bola voli merupakan olahraga untuk semua orang, dapat dimainkan pria maupun wanita dari anak-anak hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bola voli yang dilakukan oleh masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Bola voli merupakan salah satu

permainan bola besar yang dilakukan oleh dua regu setiap regu terdiri atas enam pemain, dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net atau *jarring* dan setiap regu berusaha mematikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan. Adapun beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: servis, *passing*, *smash*, dan *block*.

Salah satu faktor pendukung pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa “dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi”. Melalui sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Perasaan nyaman tersebut dapat menimbulkan kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan.

Kepuasan dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Sopiadin (2010: 33) “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli termasuk dalam harapan siswa terhadap perangkat *hardware*. Sopiadin (2010: 33) menyatakan:

harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di sekolah masih dalam kondisi baik jika digunakan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul pada tanggal 13 Januari 2020, menunjukkan bahwa guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi bola voli, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang digunakan sudah kurang layak pakai. Perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana jarang dilakukan, sehingga kondisinya kurang baik. Sekolah hanya memiliki 3

buah bola, akan tetapi 2 diantaranya kondisinya sudah rusak, kulit bola sebagian ada yang mengelupas, sehingga peserta didik kurang nyaman saat menggunakannya. Kondisi net bola voli juga kondisinya sudah tidak layak, karena jaringnya sudah tidak terikat dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 peserta didik, menyatakan bahwa peserta didik merasa kurang puas dengan keadaan sarana dan prasarana bola voli. Akibat kulit bola voli yang rusak, peserta didik merasa sakit pada saat menggunakannya.

Pada saat akan melakukan praktik bola voli, peserta didik harus berjalan menuju lapangan yang paling dekat dengan sekolah, dan kondisinya juga kurang baik karena lapangan kurang terawat. Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana PJOK yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa “persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan”. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar

mengajar pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul jarang dilakukan, sehingga kondisinya kurang baik.
2. Kondisi lapangan bolavoli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul kurang terawat.
3. Sekolah hanya memiliki 3 buah bola, akan tetapi 2 diantaranya kondisinya sudah rusak, kulit bola sebagian ada yang mengelupas, sehingga peserta didik kurang nyaman saat menggunakannya.
4. Kondisi net bola voli juga kondisinya sudah tidak layak, karena jaringnya sudah tidak terikat dengan baik.
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 peserta didik, menyatakan bahwa peserta didik merasa kurang puas dengan keadaan sarana dan prasarana bola voli.
6. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pembelajaran bola voli yang ada di lingkungan sekolah.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.

2. Secara Praktis

- a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Tjiptono & Diana (2015: 43) menyatakan “kepuasan pelanggan berdampak signifikan pada sejumlah aspek berikut: Niat beli ulang, Loyalitas pelanggan, perilaku komplain, dan gethok tular positif”. Pendapat senada diungkapkan Kotler & Keller (2012: 138) bahwa “kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipresepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi maka pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, maka pelanggan akan sangat puas”.

Lupiyoadi (2014: 192) menyatakan kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk jasa yang diterima dan diharapkan. Kepuasan yang tinggi merupakan polis asuransi terhadap sesuatu yang salah, yang tidak akan terhindarkan karena adanya keragaman yang terkait dengan produksi jasa. Pendapat lain, Adisaputro (2010: 67) mengungkapkan kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang

dipersepsikan dengan harapannya. Jika kinerja melebihi harapan, maka akan menjadi pelanggan akan puas. Kepuasan konsumen merupakan perasaan senang atau kecewa yang dirasakan oleh konsumen setelah membandingkan antara harapan dan kenyataan.

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono & Chandra, 2011: 349). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer’s evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer’s needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Supranto (2006: 42), menyatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2012: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat

value pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna jasa, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa. Kotler & Keller (2012: 78) menyatakan bahwa ada empat alat untuk melacak dan mengukur kepuasan pelanggan, adalah: (1) Sistem keluhan dan saran, (2) Survei kepuasan pelanggan, (3) Belanja siluman, (4) Analisis pelanggan yang hilang.

Yulairmi & Putu (2007: 16), menyatakan bahwa agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan.

Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan, dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

- 1) Faktor keandalan (*reliability*)
Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.
- 2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)
Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.
- 3) Faktor keyakinan (*confidence*)
Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Tjiptono & Chandra (2011: 25), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat

agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

2. Hakikat Kepuasan Siswa

a. Pengertian Kepuasan Siswa

Kepuasan juga dapat dirasakan siswa kaitannya dengan sarana prasarana pendidikan. Sopiati (2010: 33) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, suasana, dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi yang rendah (Sopiati, 2010: 34).

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau

kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi siswa terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan siswa terdiri atas, delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktivitas siswa, kedisiplinan siswa, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah (Sopiatin, 2010: 34).

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik, serta evaluasi yang menilai kemampuan kognitif dan menggunakan beberapa penilaian yang mendorong refleksi siswa, inkuiri krisis, pemecahan masalah dan penilaian yang memvalidasi intelegensi siswa yang berbeda, serta kekuatan siswa yang dapat menunjang bidang akademik maupun non akademik (Sopiatin, 2010: 37).

Harapan siswa terhadap *software (human element)* adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Paling penting adalah hubungan personal antara guru dan staf sekolah dengan siswa, karena dengan adanya hubungan yang baik antara guru maupun staf sekolah dengan siswa akan dapat

menimbulkan kepercayaan, meningkatkan *self esteem* (dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan *self efficacy* (keyakinan dan kemampuan dirinya) yang akan berdampak kepada kesuksesan siswa dalam belajar (Sopiatin, 2010: 37).

b. Indikator Kepuasan Siswa

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang berikan oleh sekolah merujuk kepada faktor faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, yaitu keandalan, daya tangkap, kepastian, empati, dan berwujud. Sopiatin (2010: 40-45) menyatakan kelima faktor tersebut, dalam dunia Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keandalan

Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu ditandai dengan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, guru dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk memahaminya, guru menggunakan variasi metode pengajaran, guru dapat menggunakan media belajar yang tersedia di sekolah, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar guru melaksanakan secara konsisten.

2) Daya tanggap

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari Pendidikan yang dapat menghantar keberhasilan siswadalam belajar, dan dalam kegiatan ini tentunya banyak rintangan dan permasalahanya yang dihadapi oleh siswa, baik mengenai metode pembelajaran, media belajar, hasil evaluasi, maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, juga permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkenan dengan masalah kesulitan belajar, hubungan antar siswa maupun hubungan antar personil sekolah dengan siswa. Dalam upaya memberikan kepuasan siswa, setiap personil sekolah, terutama guru yang berada paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan siswa dapat menyediakan waktu untuk dapat

mendengar keluhan siswa dan memberikan solusi terbaik sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dan menyikapi permasalahan yang dialaminya.

3) Kepastian

Kepastian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (terbitan Balai Pustaka, 2001) pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada informasi, baik dari sekolah maupun dari orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian, rasa puas siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah dapat ditentukan oleh apakah layanan yang diberikan sekolah kepada siswa sesuai dengan informasi yang diterima oleh siswa. Dalam upaya memberikan kepastian atas layanan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personal sekolah, terutama guru, untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah terhadap siswa di samping layanan-layanan lainnya.

4) Empati

Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain. Dari definisi tersebut tampak bahwa empati terjadi dalam hubungan antara manusia dengan manusia. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut adalah membaca emosi orang lain, mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain (Goleman, 2005). Dari persyaratan kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa empati yang dapat menimbulkan kepuasan siswa atas pelayanan yang diberikan sekolah adalah:

- a) Personil sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahami siswa dengan cara menginderakan perasaan siswa dan memperhatikan kepentingan mereka;
- b) Berorientasi melayani meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan siswa; dan
- c) Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

5) Berwujud

Layanan/jasa tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur layanan karena siswa akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah. Berwujud dalam dunia Pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlakukan untuk menunjang proses belajar mengajar meliputi: bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya. Aspek-aspek ini sangat diperlukan

dalam pencapaian mutu sekolah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek berwujud yang baik akan mempengaruhi persepsi siswa dan pada saat bersamaan juga akan mempengaruhi harapan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa definisi kepuasan siswa adalah sikap individu siswa yang memperlihatkan rasa senang atas pelayanan proses belajar mengajar karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya, dengan menggunakan indikator mutu pelayanan, yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian empati, dan berwujud. Melihat tingkat kepuasan siswa, diperoleh dari jawaban siswa atau kuisioner yang diberikan. Hal yang terpenting dari kepuasan siswa adalah dampak dari keterpercayaan kepuasan yang dirasakan oleh siswa atas pelayanan Pendidikan yang diberikan oleh sekolah karena dengan tercapainya kepuasan siswa maka dapat meningkatkan kinerja belajar siswa, sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi

peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ditambahkan Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan

itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang unik dari mata pelajaran lainnya. Keunikan tersebut terletak pada pemanfaatan aktivitas jasmani dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan definisi dari pendidikan jasmani itu sendiri. Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) sehat jasmani maupun

rohani, dan berprofil olahragawan, (2) berpenampilan menarik, (3) tidak gagap, (4) tidak buta warna, (5) pandai (cerdas), (6) energik dan berketerampilan motorik. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

4. Hakikat Bola Voli Mini

a. Pengertian Bola Voli Secara Umum

Permainan bola voli sudah sangat familiar di Indonesia. PBVSI (2004: 1) menjelaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat

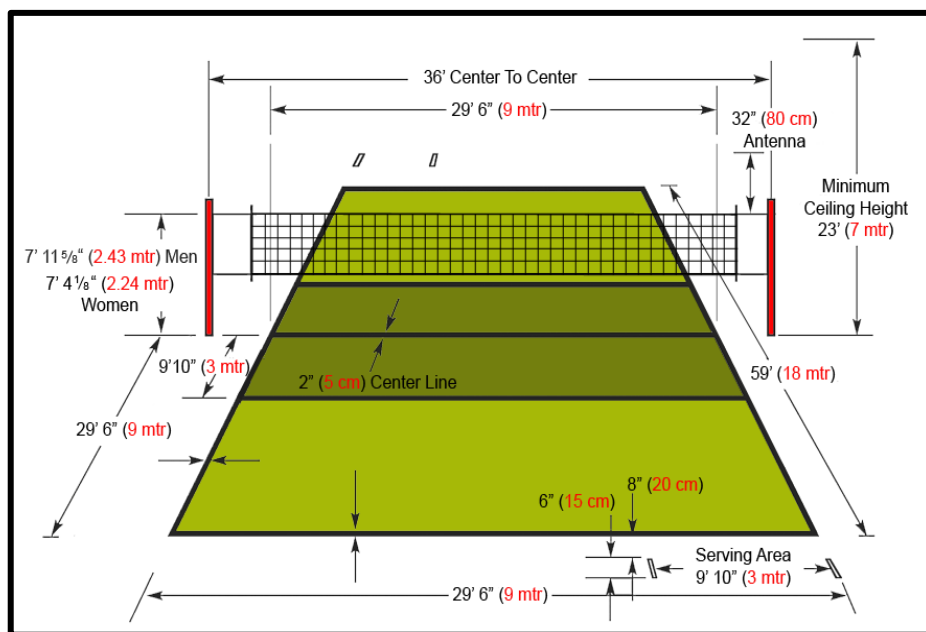
melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar”, atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna.

Pendapat lain menurut Mawarti (2005: 13) permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94). Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya (Mawarti, 2009: 69).

Ahmadi (2007: 20) menyatakan ”permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola

voli”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.



Gambar 1. Lapangan Bola Voli
(Sumber: Paglia, 2015: 5)

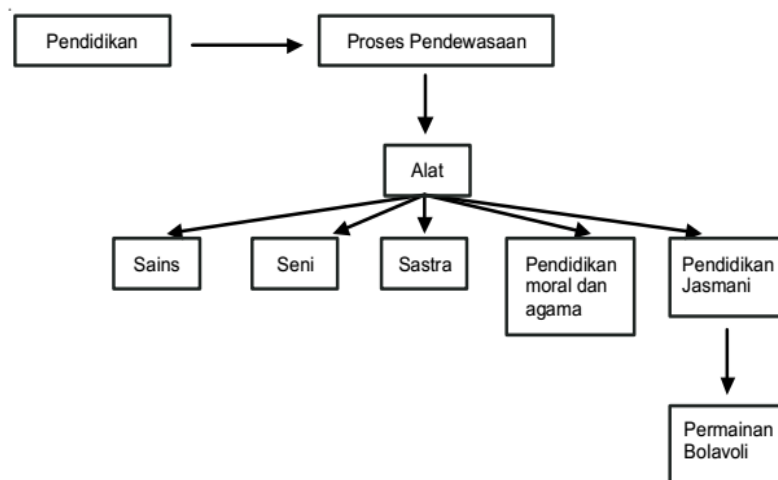
b. Pengertian Bola Voli Mini

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Di sekolah pun permainan bola voli sudah diberikan sejak siswa SD kelas IV. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan

ini merupakan materi bola voli mini dengan baik pada sekolah (Rithaudin & Hartati, 2016: 52).

Guntur (2013: 22) menyatakan bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) dimana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpankan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Salah satu tujuan permainan bola voli untuk anak yaitu kebugaran jasmani. Selain untuk kebugaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk mendidik anak secara keseluruhan. Dimana kalau digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Manfaat Bola Voli
(Sumber: Mawarti, 2009: 69)

Dijelaskan oleh Mawarti (2009: 70) gambar di atas menunjukkan bahwa bola voli bisa dijadikan suatu alat untuk sarana pendewasaan anak atau alat untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya: nilai kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, keberanian, dan sportivitas. Selain itu ada beberapa tujuan yang bisa diharapkan dari permainan ini, yaitu:

- 1) Tujuan utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
- 2) Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bola voli juga tercapai, sehingga kesegaran tubuh terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.
- 3) Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bola voli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.
- 4) Bermain bola voli juga bisa dijadikan terapi.
- 5) Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bola voli yaitu untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Kelima tujuan di atas, kesemuanya itu bisa didapatkan dengan bermain bola voli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang dilakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya pasti akan dilakukan tidak hanya mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Untuk meraihnya maka perlu adanya latihan intensif yang terprogram dan membutuhkan pembinaan yang *continuu*. Oleh karena itu tujuan yang terakhir tersebut hanya diminati oleh beberapa orang saja yang benarbenar *concern* di bidang perbolavolian.

Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Mawarti (2009: 71) menyatakan peraturan permainan bola

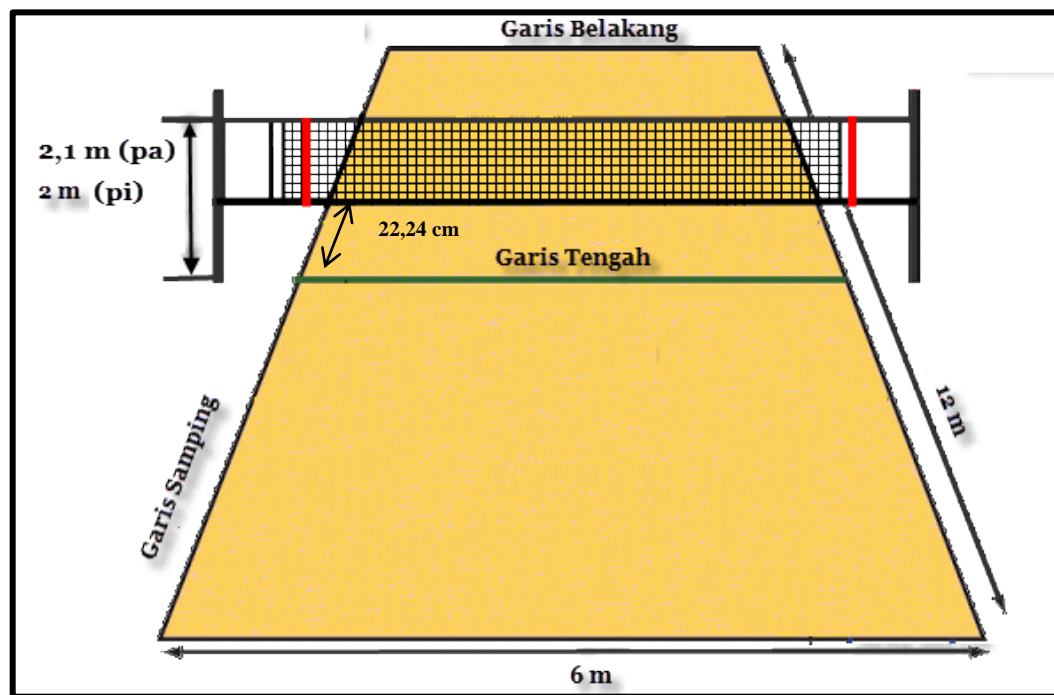
voli mini ini sudah banyak di kembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa dimodifikasi sesuai keinginan dan kondisi situasi di tempat pelaksanaan. Bola, bola dalam permainan bola voli mini ini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram. Jaring atau Net, tinggi net standar untuk Putra: 2.10 meter, dan Putri: 2.00 meter. Pemain, pemain utama dalam permainan ini adalah 4 orang, dan pemain cadangan 2 orang. Umur maksimal 12 tahun. Lapangan, luas lapangan bola voli mini adalah, panjang: 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis akhir lapangan, tebal garis 5 cm. Cara Bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bola voli. Pergantian Pemain, pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, sat set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set*/dua kali kemenangan atau "*best of three Games*".

Yusmar (2017: 144) menerangkan ukuran lapangan bola voli modifikasi untuk anak sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net Putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adlah nomor 4
- 6) Jumlah pemain dalam satu regu 4 orang dengan cadangan 2 orang

Suhadi (2005: 4) menyatakan bahwa ukuran lapangan permainan bola voli mini 12 x 6 meter dan jumlah pemain 8 orang. Tiga pemain dengan maksimum 2 cadangan, ukuran lapangan 9 x 6 meter, tinggi net 2, 15 metet,.berat bola 200 gram. Teknik keterampilan dasar permainan bola voli yang harus diajarkan

kepada anak-anak meliputi servis bawah, passing bawah dan passing atas. Teknik *smash* dan bendungan tidak terlalu penting, namun sekedar untuk memperkenalkan tidak menjadi masalah.



Gambar 3. Lapangan Bola Voli Mini
(Sumber: Mawarti, 2009: 5)

5. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK

a. Sarana PJOK

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif (Saryono & Hutomo, 2016: 24). Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan

lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Suyanto & Jihad (2013: 88) mengemukakan bahwa sarana belajar merupakan fasilitas yang memengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga akan betah berada di sekolah.

Lebih lanjut Rosdiani (2012: 47) mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana

media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Dengan demikian, sarana prasarana dalam pendidikan jasmani sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

b. Prasarana PJOK

Mengingat sebagian besar proses pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik maka keberadaan sarana prasarana menjadi sangat penting. Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak,

kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang. Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan.

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana PJOK

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsung aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses

pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

d. Manfaat Sarana dan Prasarana

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Pendapat lain diungkapkan Husdarta (2011: 176) “fungsi dan sarana prasarana sangat strategis dalam pembelajaran”. Dengan alat dan media yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan partisipasi anak dalam proses belajar akan terwujud. Sarana prasarana pendidikan jasmani berfungsi dan berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu

bersaing dan kerjasama di era globalisasi, meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari, dan untuk meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

e. Ketentuan Sarana dan Prasarana

Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman
Merupakan syarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.

- 4) Memacu anak untuk bergerak
Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan
Dalam penyediaanseharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaanya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan
Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak
Sarana dan prasarana tidak mudak rusak meskipun harganya murah.
- 8) Sesuai dengan lingkungan
Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.

- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pada dasarnya pemerintah telah menentukan standar minimal dari sarana prasarana yang harus dimiliki satuan pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 25 dijelaskan tentang standar sarana prasarana yang diwajibkan bagi setiap sekolah. Pada ayat 2 sarana prasarana berupa tempat olahraga merupakan salah satu dari sekian banyak sarana prasarana yang diwajibkan bagi setiap satuan Pendidikan.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tempat bermain/ berolahraga berfungsi sebagai area bermain berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/ berolahraga 3 m²/peserta didik. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas

minimum tempat bermain/berolahraga 540 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
2.	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
3.	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
4.	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
5.	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
6.	Tape recorder	1 buah/sekolah	

(Sumber: Widiastuti, 2019: 144)

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan

kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Memodifikasi sarana prasarana menjadi alternatif pendekatan yang memungkinkan dilakukan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husdarta (2011: 179) yang menyatakan bahwa modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pendidikan jasmani di SD dengan berbagai pertimbangan. Tujuan dari modifikasi tersebut adalah agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi siswa, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Masih dijelaskan Husdarta (2011: 180) bahwa komponen-komponen yang dapat dimodifikasi dalam pendidikan jasmani adalah (1) ukuran, berat, atau bentuk peralatan yang dipergunakan, (2) ukuran lapangan permainan, (3) lamanya waktu bermain atau lamanya permainan, (4) peraturan permainan yang digunakan, (5) jumlah pemain atau jumlah siswa yang dilibatkan dalam suatu permainan.

Widiastuti (2019: 151) menyatakan rancangan modifikasi olahraga ke penjas efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas belajar dan kesenangan serta dapat mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi sarana prasarana yang kurang memadai adalah memodifikasi sarana prasarana dalam memberikan suatu materi pendidikan jasmani (Yusuf, 2014: 9). Dengan demikian, modifikasi sarana prasarana yang telah dilakukan guru pendidikan jasmani tersebut tidak hanya untuk mengatasi keterbatasan sarana

prasarana namun juga memberikan kepuasan pada siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas jasmani dan mengoptimalkan siswa melakukan pola gerak yang benar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

f. Sarana dan Prasarana Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret

SD Negeri Putren beralamat di Keputren, Pleret, Keputren, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791. Salah satu materi pembelajaran PJOK yang diajarkan pada peserta didik kelas atas di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul adalah permainan bola voli. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi bola voli sudah kurang layak pakai. Perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana jarang dilakukan, sehingga kondisinya kurang baik. Sekolah hanya memiliki 3 buah bola, akan tetapi 2 diantaranya kondisinya sudah rusak, kulit bola sebagian ada yang mengelupas. Kondisi net bola voli juga kondisinya sudah tidak layak, karena jaringnya sudah tidak terikat dengan baik.

Setiap jenis pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Supaya sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus dapat mempermudah dan tidak mempersulit gerakan, memacu siswa dalam

bergerak, dan menarik minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan cara membeli, membuat atau memodifikasi, dan meminjam atau menyewa. Apabila dilakukan dengan membeli sebaiknya sarana dan prasarana itu mudah didapat, perawatan mudah, harga tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain.

6. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas Atas

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola tertentu. Pola ini dimulai dengan pertumbuhan yang sangat cepat atau pesat dari lahir sampai usia 2 tahun, kemudian diikuti dengan periode yang konsisten, pada usia 8 sampai dengan 9 tahun. Setelah anak memasuki suatu periode pertumbuhan yang sangat cepat kadang-kadang ditunjukkan seperti lonjakan pertumbuhan pada masa remaja. Pada anak wanita pertumbuhan mengalami puncak pada usia 12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Leppo, Davis, & Crim (2013: 201) menyatakan bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka.

Yusuf (2012: 24-25) menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan

motorik. Mappiare (dalam Desmita, 2014: 45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12

tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Rahyubi (2014: 220) menyatakan fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hambali (2016: 32) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Senang melakukan aktivitas yang aktif.
- b. Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif.
- c. Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir.
- d. Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya.
- e. Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa.
- f. Mempercayai orang dewasa.
- g. Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 siswa), “rendah” sebesar 18,60% (8 siswa), “sedang” sebesar 44,19% (19 siswa), “tinggi” sebesar 20,93% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 siswa).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sidharta (2014) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman yang berjumlah 86 siswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 100 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 7% (7 anak), kategori “kurang” sebesar 28% (28 anak), kategori “sedang” sebesar 35% (35 anak), kategori “tinggi” sebesar 22% (22 anak), dan kategori “tinggi sekali” sebesar 8% (8 anak).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009) dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif berupa persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta masuk kategori puas. Secara rinci, tingkat kepuasan mahasiswa yaitu: sangat tidak puas 0,84%, tidak puas 9,21%, puas 56,71%, dan sangat puas 33,63%. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan menunjukkan kepuasan yang baik, sekitar 90% dan persentase ketidakpuasan 10%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik

kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), khususnya pembelajaran bola voli tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran bola voli merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran bola voli. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran bola voli dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pembelajaran bola voli. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran bola voli yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani,

keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran bola voli.

Kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran bola voli harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran bola voli yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran bola voli. Melalui sarana dan prasarana pembelajaran bola voli yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah. Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan peserta didik terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola voli semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri

atas beberapa faktor, di antaranya; (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Berwujud.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2010: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Putren yang beralamat di Keputren, Pleret, Keputren, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 64 peserta didik. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sample. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	IV	12	10	22
2.	V	11	10	21
3.	VI	11	10	21
Jumlah		34	30	64

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren. Definisi operasional variabel tersebut yaitu suatu sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas atas SD Negeri Putren, baik sikap positif maupun negatif atas adanya rasa puas yang dirasakannya terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, dan diukur menggunakan angket yang mencakup, yaitu; (1) keandalan, (2) daya tanggap, (3) jaminan, (4) empati, dan (5) berwujud.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal

memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Agus Setiawan (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd dan Ibu Sri Mawarti, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Sesuai kebutuhan siswa	1, 2
		Kedisiplinan	3
		Tanggung jawab	4, 5
	Daya tanggap (<i>Responsivennes</i>)	Ketanggapan terhadap kebutuhan siswa	6, 7, 8, 9, 10
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Pengetahuan dan kemampuan dalam perawatan sarpras	11, 12, 13, 14, 15
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Kemudahan tentang pemakaian sarpras	16, 17, 18, 19, 20
	Berwujud (<i>Tangibles</i>)	Prasarana bola voli	21, 22, 23,
		Sarana bola voli	25, 26
Jumlah			26

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data peserta didik kelas atas SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.
- b. Menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2010: 87), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan di SD Negeri Imogiri 1 dengan responden berjumlah 33 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama.

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 91) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto,

2010: 98). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel (df n-1) pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	r_{tabel} (df 32;5%)	Keterangan
01	0,358	0,339	Valid
02	0,860	0,339	Valid
03	0,384	0,339	Valid
04	0,472	0,339	Valid
05	0,828	0,339	Valid
06	0,766	0,339	Valid
07	0,536	0,339	Valid
08	0,922	0,339	Valid
09	0,584	0,339	Valid
10	0,683	0,339	Valid
11	0,695	0,339	Valid
12	0,930	0,339	Valid
13	0,922	0,339	Valid
14	0,346	0,339	Valid
15	0,592	0,339	Valid
16	0,924	0,339	Valid
17	0,695	0,339	Valid
18	0,925	0,339	Valid
19	0,767	0,339	Valid
20	0,623	0,339	Valid
21	0,537	0,339	Valid
22	0,837	0,339	Valid
23	0,857	0,339	Valid
24	0,857	0,339	Valid
25	0,860	0,339	Valid
26	0,357	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 26 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, (df 32).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,961	26

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 26 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor (1) keandalan, (2) daya tanggap, (3) jaminan, (4) empati, dan (5) berwujud. Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren didapat skor terendah (*minimum*) 42,00, skor tertinggi (*maksimum*) 70,00, rerata (*mean*) 59,92, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 59,00, *standar deviasi* (SD) 4,95. Hasil selengkapnya pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

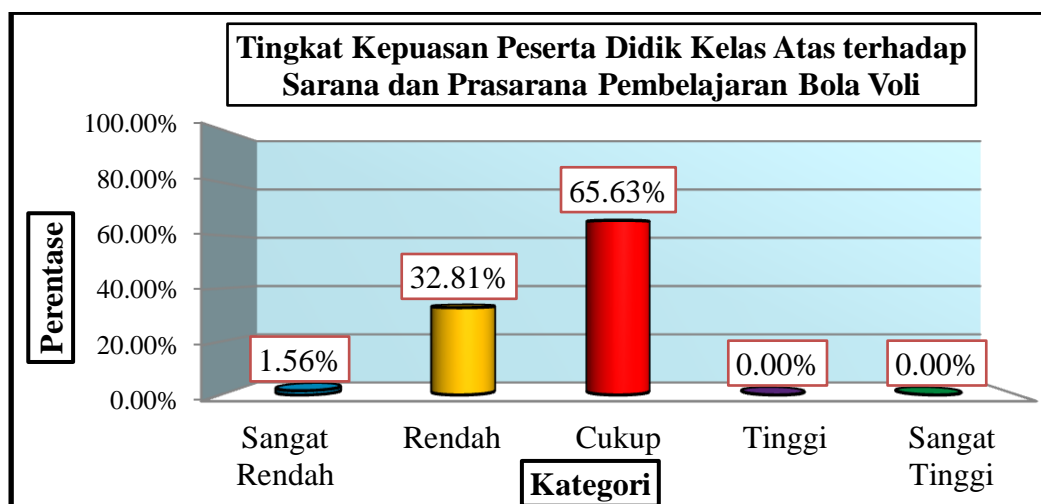
Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	59,92
<i>Median</i>	60,00
<i>Mode</i>	59,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4,95
<i>Minimum</i>	42,00
<i>Maximum</i>	70,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$88 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$73 < X \leq 88$	Tinggi	0	0.00%
3	$58 < X \leq 73$	Cukup	42	65.63%
4	$43 < X \leq 58$	Rendah	21	32.81%
5	$X \leq 43$	Sangat Rendah	1	1.56%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,56% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 32,81% (21 peserta didik), “cukup” sebesar 65,63% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

1. Faktor Keandalan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,05, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (SD) 1,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan

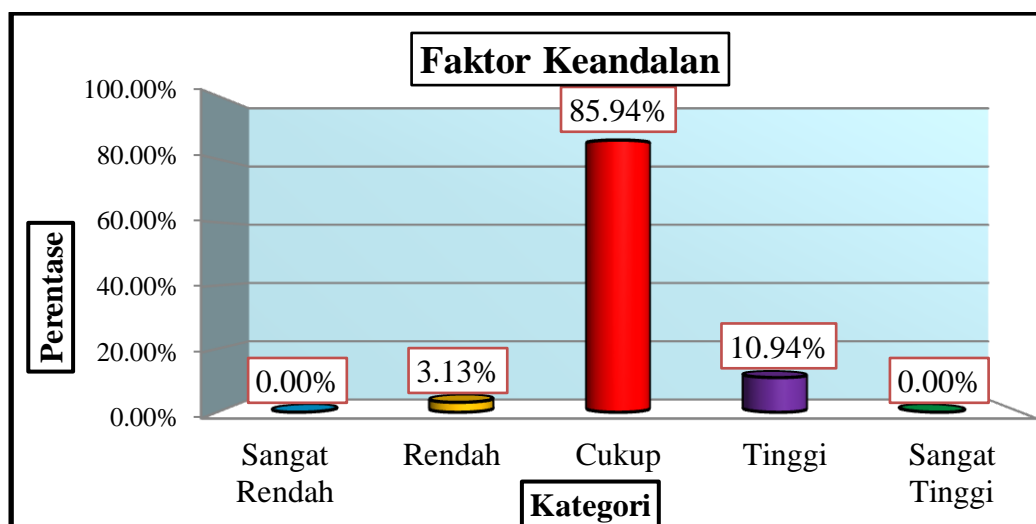
Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	13,05
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	1,17
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Keandalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi	7	10.94%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	55	85.94%
4	$8 < X \leq 11$	Rendah	2	3.13%
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Keandalan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 3,13% (2 peserta didik), “cukup” sebesar 85,94% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 10,94% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

2. Faktor Daya Tanggap

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya

tanggap didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 12,16, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,34. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap

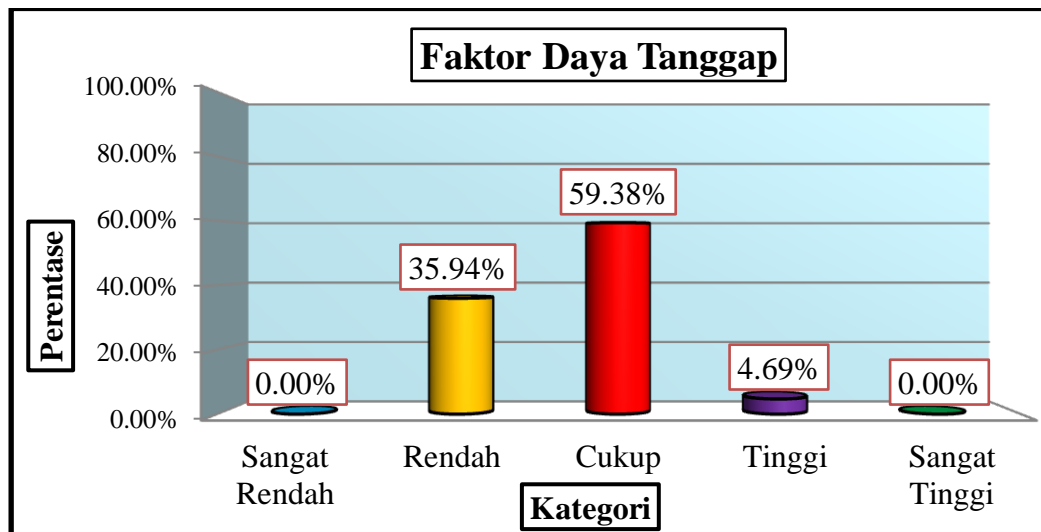
Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	12,16
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	11,00
<i>Std. Deviation</i>	1,34
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Daya Tanggap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi	3	4.69%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	38	59.38%
4	$8 < X \leq 11$	Rendah	23	35.94%
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Daya Tanggap

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 35,94% (23 peserta didik), “cukup” sebesar 59,38% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 4,69% (3 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

3. Faktor Jaminan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 10,92, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 1,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan

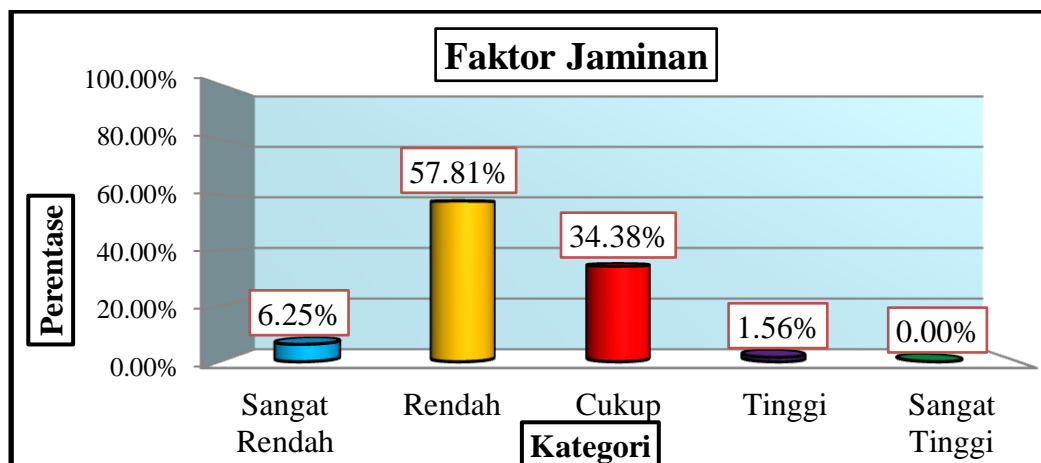
Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	10,92
<i>Median</i>	11,00
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std. Deviation</i>	1,66
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren berdasarkan faktor jaminan disajikan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Jaminan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi	1	1.56%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	22	34.38%
4	$8 < X \leq 11$	Rendah	37	57.81%
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah	4	6.25%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren berdasarkan faktor jaminan pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Jaminan

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 57,81% (37 peserta didik), “cukup” sebesar 34,38% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 1,56% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

4. Faktor Empati

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 6,00, rerata (*mean*) 15,00, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 2,04. Hasil selengkapnya pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Empati

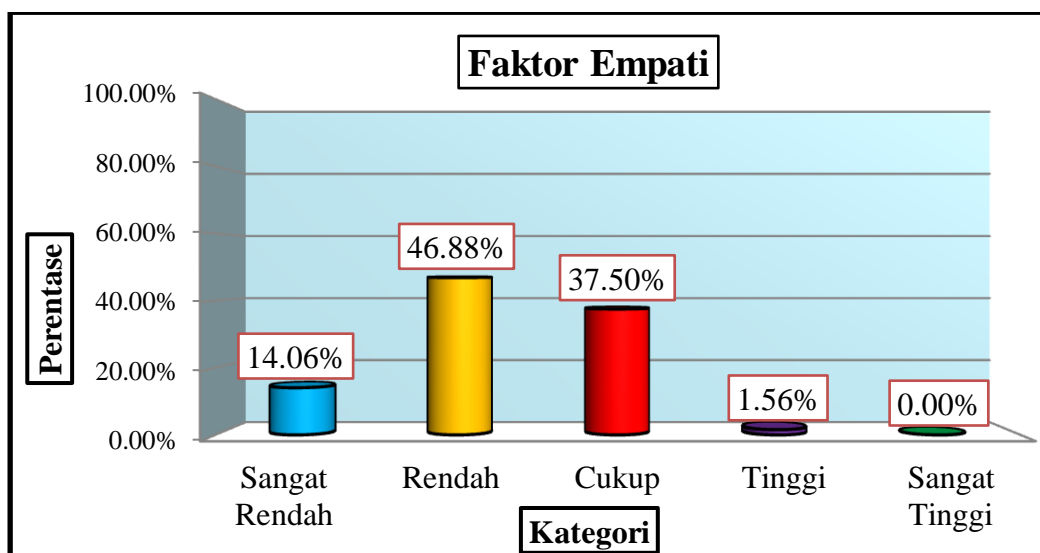
Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	10,78
<i>Median</i>	11,00
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std. Deviation</i>	2,04
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Empati

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi	1	1.56%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	24	37.50%
4	$8 < X \leq 11$	Rendah	30	46.88%
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah	9	14.06%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Empati

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,06% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 46,88% (30 peserta didik), “cukup” sebesar 37,50% (24 peserta didik), “tinggi” sebesar 1,56% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

5. Faktor Berwujud

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 17,00, rerata (*mean*) 13,02, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud

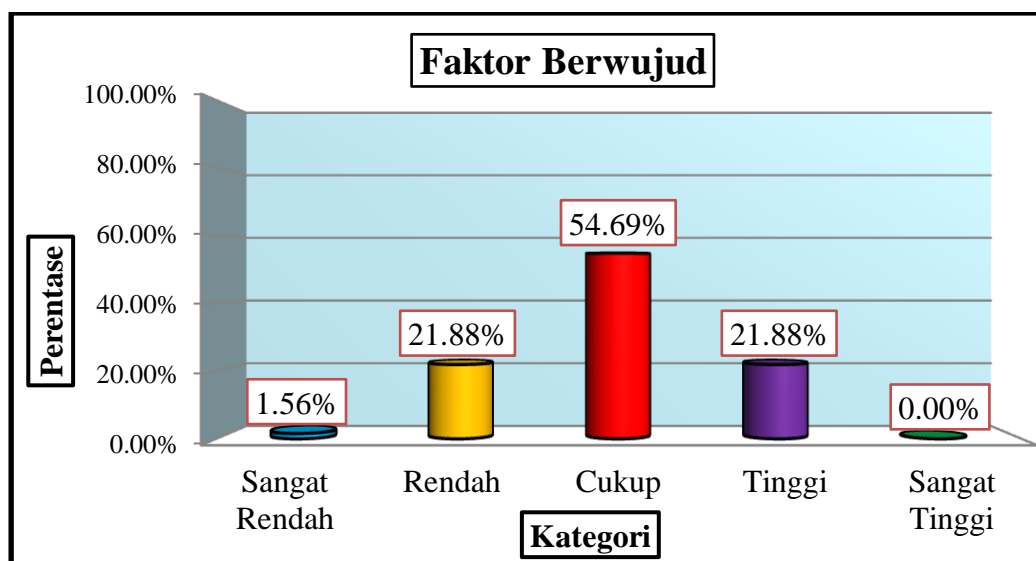
Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	13,02
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,17
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	17,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Berwujud

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi	14	21.88%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	35	54.69%
4	$8 < X \leq 11$	Rendah	14	21.88%
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah	1	1.56%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Berdasarkan Faktor Berwujud

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,56% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 21,88% (14 peserta didik), “cukup” sebesar 54,69% (35 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,88% (11 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri

Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dalam kategori cukup. Secara rinci yaitu paling banyak pada kategori tinggi ada 42 peserta didik atau 65,63%, kategori rendah ada 21 peserta didik atau 32,81%, selanjutnya pada kategori cukup ada 1 peserta didik atau 1,56%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul cenderung kurang memuaskan.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran bola voli yang tersedia di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran bola voli tidak berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Pembelajaran hanya dilakukan di halaman sekolah yang nya terbuat dari plesteran, masalahnya belum mempunyai *hall* untuk bola voli, sehingga dirasa kurang aman. Alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar peserta didik mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Saryono, 2008: 35). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang memepermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Prasarana olahraga antara lain: lapangan, bola basket, lapangan tennis, gedung (*hall*), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Prasarana olahraga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga terdiri atas peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*)

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas V terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren. Kepuasan peserta merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren baik atau sesuai harapan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan

jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan

yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas (Darmastuti, 2014: 10). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Husdarta (2011: 176) bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Lebih lanjut Rosdiani (2012: 47) mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Dengan demikian, sarana prasarana dalam pendidikan jasmani sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, dari faktor, yaitu (kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan sebagai berikut:

1. Faktor Keandalan

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pembelajaran bola voli dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor kebersihan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 55 peserta didik atau 85,94%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik atau 10,94%. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih menyukai jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bola voli dalam kondisi bersih. Misalnya lapangan bola voli yang digunakan dalam kondisi bersih, kebersihan gudang penyimpanan sarana dan prasarana olahraga bola voli, dan keadaan fasilitas olahraga bola voli yang dirawat. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

2. Faktor Daya Tanggap

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 38 peserta didik atau 59,38%, selanjutnya

pada kategori rendah sebanyak 23 peserta didik atau 35,94%. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih merasa puas jika keluhan peserta didik terkait sarana dan prasarana bola voli langsung ditanggapi dengan baik oleh sekolah. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

3. Faktor Jaminan

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor kenyamanan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori rendah yaitu ada 37 peserta didik atau 57,81%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 22 peserta didik atau 34,38%. Hal ini terjadi karena jika peserta didik merasa nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran bola voli, maka kepuasan peserta didik juga akan semakin meningkat. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

4. Faktor Empati

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor regulasi masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor regulasi, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori rendah yaitu ada 30 peserta didik atau 46,88%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 24 peserta didik atau 37,50%. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang merasa diberi kemudahan tentang sarana dan prasarana pembelajaran bola voli.

5. Faktor Berwujud

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 79 peserta didik atau 44,89%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 35 peserta didik atau 54,69%. Hal ini terjadi karena karena peserta didik merasa sarana prasarana pembelajaran bola voli kurang terawat, misanya kondisi lapangan dan bola yaang digunakan sudah ada beberapa yang rusak. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,56% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 32,81% (21 peserta didik), “cukup” sebesar 65,63% (42 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren

Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor yang mengkonstrak variabel kepuasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G. (2010). *Manajemen pemasaran : analisis untuk perancangan strategi pemasaran, cetakan pertama*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika di SMK N 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9-20.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- FIVB. (2013). *Sport regulations volleyball*. Jakarta: FIVB.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosional*. (Terjemahan. Hermaya, cet. ke-5). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 1.
- Hambali, S. (2019). Pengaruh metode bermain terhadap hasil belajar passing bawah bola voli di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 33, Issue 1.

- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Irawan, H. (2012). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kotler, P & Keller, K.L. (2012). *Edisi bahasa Indonesia, manajemen pemasaran, jilid 1, ed 12*. Jakarta: PT Indeks.
- Leppo, Davis, & Crim. (2013). The basics of exercising the mid and body. *Childhood Education*. Vol 76, Iss. 3 p. 142.
- Lupiyoadi, R. (2014). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawarti, S. (2005). Tactical games approach dalam pembelajaran bolavoli siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, No. 1.
- _____. (2009). Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 2.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- _____. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Nopembri, S & Saryono. (2012) *Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- PBVSI. (2004). *Peraturan permainan bola voli*. Jakarta: PP. PBVSI.
- Pradana. (2018). *Tingkat Kepuasan peserta didik kelas iv, v, dan vi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Rithaudin, A & Hartati, B.S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 1
- Rosdiani, D. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 1.
- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2005). Pengaruh model pembelajaran bola voli suhadi terhadap kemampuan kognitif anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, Nomor 1,
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.

- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutanto. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru professional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta, Indonesia: Esensi
- Tjiptono, F & Chandra, G. (2011). *Service, Quality, and Satisfaction. edisi pertama*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tjiptono, F & Diana, A. (2015). *Pelanggan puas? Tak cukup!*. Yogyakarta :Andy Offset.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, halaman 3.
- Wicaksono, S.R. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, Vol 15, No 1.

- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulairmi & Putu, R. (2007). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusmar, A. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Volume 1 Nomor 1.
- Yusuf, M. (2014). Study sarana prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar (SD) se-kecamatan Slogohimo kabupaten Wonogiri dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2012. *Jurnal Ilmiah*, 14(1).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zeithaml, V, Bitner, & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan Expert Judgement
Lampiran : 1 bendel instrument tertutup dan lembar observasi
Kepada Yth : Dra. Sri Mawarti, M.Pd
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Muhammad Ngainun Najib Alkhabib
NIM : 16604224020
Judul Penelitian : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas Terhadap Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Bola Voli Di SD Negeri Putren

Memohon dengan sangat kesediaan bapak sebagai Expert Judgement untuk memvalidasi instrument penelitian yang berupa lembar instrument tertutup dan lembar observasi guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP. 197403172008121003


Expert Judgement



Dra. Sri Mawarti, M.Pd
NIP. 195906071987032001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 233/UN34.16/PP.01/2020 5 Mei 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. **Keputren, Pleret, Keputren, Pleret, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan **dengan hormat**, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ngainun Najib Al Khabib
NIM : 16604224020
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di Sd negeri Putren
Waktu Penelitian : 6 - 20 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

dari 1 05/05/2020 13:16

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli di SD Negeri Putren”**, untuk itu kami mohon kepada siswa/siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

RESPONDEN

- NAMA :
- KELAS :

PetunjukPengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SM : Sangat Memuaskan
- M : Memuaskan
- TM : Tidak Memuaskan
- STM : Sangat Tidak Memuaskan

Contoh:

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Kepuasan tentang jumlah sarpras di sekolah		√		

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
Reliability (Keandalan)					
1.	Pemanfaatan sarana dan prasarana diberikan sesuai kebutuhan				
2.	Kebersihan gudang penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli				
3.	Kedisiplinan untuk mengembalikan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli yang telat digunakan				
4.	Tanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli di sekolah				
5.	Kerapian penataan ruang penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli				
Responsiveness (Daya Tanggap)					
6.	Sekolah merespon keluhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli yang sudah rusak				
7.	Pelayanan saat memakai sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli				
8.	Sekolah langsung mengganti sarana dan prasarana yang rusak				
9.	Proses peminjaman sarana dan prasarana bola voli yang mudah dari sekolah				
10.	Informasi tentang sarana dan prasarana bola voli jelas				
Assurance (Jaminan)					
11.	Kondisi lapangan/gedung untuk pembelajaran bola voli yang aman				
12.	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli yang selalu dirawat				
13.	Jaminan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli di sekolah				
14.	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli di sekolah yang tidak mudah rusak				
15.	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli di sekolah tidak menimbulkan cedera				
Emphaty (Kemudahan)					
16.	Kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli saat jam kosong				
17.	Kemudahan informasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli di sekolah				
18.	Kemudahan proses penggunaan sarana dan				

	prasarana pembelajaran PJOK bola voli saat jam istirahat				
19	Keberadaan gudang penyimpanan strategis				
20	Kemudahan pencarian alat sarana dan prasarana pembelajaran PJOK bola voli yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
Tangibles (Berwujud)					
21	Kebersihan lapangan bola voli di sekolah				
22	Keadaan gedung penyimpanan alat olahraga bola voli				
23	Keadaan garis lapangan untuk bola voli terlihat jelas				
24	Ukuran lapangan sesuai standar				
25	Kondisi bola untuk bola voli terawat				
26	Kondisi net untuk pembelajaran bola voli				

Lampiran 4. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	92
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	55
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	67
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	81
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	80
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	92
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	95
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	70
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	69
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	73
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	71
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	60
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	92
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	92
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	78
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	96
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	92
26	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	91
27	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	69
28	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	88
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	76
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	74
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	73
32	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94
33	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94

Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	162.2424	556.502	.358	Valid
BUTIR 02	162.0000	536.062	.860	Valid
BUTIR 03	162.3939	555.934	.384	Valid
BUTIR 04	162.5758	554.377	.472	Valid
BUTIR 05	161.9091	542.148	.828	Valid
BUTIR 06	161.7879	544.235	.766	Valid
BUTIR 07	162.6667	550.229	.536	Valid
BUTIR 08	161.9394	539.559	.922	Valid
BUTIR 09	162.8788	550.547	.584	Valid
BUTIR 10	162.0909	545.648	.683	Valid
BUTIR 11	162.0303	548.218	.695	Valid
BUTIR 12	162.0303	530.468	.930	Valid
BUTIR 13	161.9394	539.559	.922	Valid
BUTIR 14	162.5758	558.564	.346	Valid
BUTIR 15	162.5758	545.752	.592	Valid
BUTIR 16	161.9091	537.335	.924	Valid
BUTIR 17	162.0303	548.218	.695	Valid
BUTIR 18	161.8485	541.758	.925	Valid
BUTIR 19	161.9697	537.593	.767	Valid
BUTIR 20	162.8182	543.966	.623	Valid
BUTIR 21	163.0303	545.093	.537	Valid
BUTIR 22	162.2424	530.627	.837	Valid
BUTIR 23	161.8182	546.028	.857	Valid
BUTIR 24	161.8182	546.028	.857	Valid
BUTIR 25	162.0000	536.062	.860	Valid
BUTIR 26	162.4242	559.564	.357	Valid
Total	82.6970	141.593	1.000	.961

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df\ 33-1 = 0,339$) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	26

Lampiran 6. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Data Penelitian

No	Keandalan (<i>Reliability</i>)					Daya tanggap					Jaminan					Empati					Berwujud (<i>Tangibles</i>)						Σ
						<i>(Responsivennes)</i>					<i>(Assurance)</i>					<i>(Emphaty)</i>											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	68
2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	58
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	57
4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	56
5	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	59
6	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	62
7	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	59
8	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	62
9	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	52
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	64
11	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	58
12	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	66
13	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	63
14	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	58
15	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	57
16	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	56
17	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	60
18	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	60
19	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	59
20	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	60
21	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	66
22	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	50

23	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	2	57	
24	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	64	
25	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	60	
26	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	59	
27	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	62	
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	60	
29	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	70	
30	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	66	
31	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	64
32	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	66	
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	65
34	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	58	
35	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	67
36	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	63	
37	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	63	
38	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	60	
39	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	55	
40	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	62	
41	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	59
42	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	64
43	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	62
44	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	62	
45	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	63
46	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	56	
47	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	63	
48	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	56	

49	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	61
50	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	59
51	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	61
52	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	56
53	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	2	61
54	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	55
55	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	52
56	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	59
57	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	67
58	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	57
59	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	53
60	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	2	56
61	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	62
62	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	68
63	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	3	1	3	2	3	1	3	1	1	1	50
64	3	2	2	1	3	3	3	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	42

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli	Keandalan	Daya tanggap	Jaminan	Empati	Berwujud
N	Valid	64	64	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		59.92	13.05	12.16	10.92	10.78	13.02
Median		60.00	13.00	12.00	11.00	11.00	13.00
Mode		59.00 ^a	13.00	11.00	10.00	10.00	14.00
Std. Deviation		4.95	1.17	1.34	1.66	2.04	2.17
Minimum		42.00	9.00	9.00	7.00	6.00	6.00
Maximum		70.00	16.00	15.00	15.00	15.00	17.00
Sum		3835.00	835.00	778.00	699.00	690.00	833.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana dan prasarana pembelajaran bola voli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	1.6	1.6	1.6
	50	2	3.1	3.1	4.7
	52	2	3.1	3.1	7.8
	53	1	1.6	1.6	9.4
	55	2	3.1	3.1	12.5
	56	6	9.4	9.4	21.9
	57	4	6.2	6.2	28.1
	58	4	6.2	6.2	34.4
	59	7	10.9	10.9	45.3
	60	6	9.4	9.4	54.7
	61	3	4.7	4.7	59.4
	62	7	10.9	10.9	70.3
	63	5	7.8	7.8	78.1
	64	4	6.2	6.2	84.4
	65	1	1.6	1.6	85.9
	66	4	6.2	6.2	92.2
	67	2	3.1	3.1	95.3
	68	2	3.1	3.1	98.4
	70	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Keandalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.6	1.6	1.6
	11	1	1.6	1.6	3.1
	12	20	31.2	31.2	34.4
	13	21	32.8	32.8	67.2
	14	14	21.9	21.9	89.1
	15	6	9.4	9.4	98.4
	16	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Daya tanggap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.6	1.6	1.6
	10	4	6.2	6.2	7.8
	11	18	28.1	28.1	35.9
	12	15	23.4	23.4	59.4
	13	16	25.0	25.0	84.4
	14	7	10.9	10.9	95.3
	15	3	4.7	4.7	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	3.1	3.1	3.1
	8	2	3.1	3.1	6.2
	9	6	9.4	9.4	15.6
	10	18	28.1	28.1	43.8
	11	13	20.3	20.3	64.1
	12	12	18.8	18.8	82.8
	13	7	10.9	10.9	93.8
	14	3	4.7	4.7	98.4
	15	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Empati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	1.6	1.6	1.6
	7	2	3.1	3.1	4.7
	8	6	9.4	9.4	14.1
	9	9	14.1	14.1	28.1
	10	12	18.8	18.8	46.9
	11	9	14.1	14.1	60.9
	12	9	14.1	14.1	75.0
	13	11	17.2	17.2	92.2
	14	4	6.2	6.2	98.4
	15	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Berwujud

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	1.6	1.6	1.6
	9	3	4.7	4.7	6.2
	10	6	9.4	9.4	15.6
	11	5	7.8	7.8	23.4
	12	6	9.4	9.4	32.8
	13	12	18.8	18.8	51.6
	14	17	26.6	26.6	78.1
	15	6	9.4	9.4	87.5
	16	7	10.9	10.9	98.4
	17	1	1.6	1.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Lampiran 9. Menghitung PAN Ideal

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal	$= 26 \times 4 = 104$
Skor min ideal	$= 26 \times 1 = 26$
Mi	$= \frac{1}{2} (104 + 26) = 65$
Sbi	$= \frac{1}{6} (104 - 26) = 13$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 65 + (1,8 \times 13) < X$ $: \mathbf{88 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 65 + (0,6 \times 13) < X \leq 65 + (1,8 \times 13)$ $: \mathbf{73 < X \leq 88}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 65 - (0,6 \times 13) < X \leq 65 + (0,6 \times 13)$ $: \mathbf{58 < X \leq 73}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 65 - (1,8 \times 13) < X \leq 65 - (0,6 \times 13)$ $: \mathbf{43 < X \leq 58}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 65 - (1,8 \times 13)$ $: \mathbf{X \leq 43}$

FAKTOR KEANDALAN

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

FAKTOR DAYA TANGGAP

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

FAKTOR JAMINAN

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$ $: \mathbf{17 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$ $: \mathbf{14 < X \leq 17}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$ $: \mathbf{11 < X \leq 14}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$ $: \mathbf{8 < X \leq 11}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$ $: \mathbf{X \leq 8}$

FAKTOR EMPATI

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$ $: \mathbf{17 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$ $: \mathbf{14 < X \leq 17}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$ $: \mathbf{11 < X \leq 14}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$ $: \mathbf{8 < X \leq 11}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$ $: \mathbf{X \leq 8}$

FAKTOR BERWUJUD

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$ $: \mathbf{17 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$ $: \mathbf{14 < X \leq 17}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$ $: \mathbf{11 < X \leq 14}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$ $: \mathbf{8 < X \leq 11}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$ $: \mathbf{X \leq 8}$